

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri baik dalam berfikir dan bertindak. Proses ini dapat berupa intuisi formal, informal, maupun non formal. Dalam banyak hal, proses ini melibatkan pihak lain, baik dalam bentuk figur nyata (*Physical Figure*) maupun hasil cipta, emosi dan niat yang dituangkan pada tulisan. Dalam konteks Islam, proses pendidikan harus dilandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah/Al-Hadits. Adapun tujuan pendidikan, menurut istilah Sayyid Al-Qutb adalah melahirkan manusia Qur'ani, yakni mereka yang menyadari ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang tertulis maupun yang tersirat kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga sosial. Salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Dasar pendidikan Islam adalah nilai-nilai luhur yang dijadikan pandangan hidup. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang hendak membentuk pribadi seorang anak agar berakhlak baik, disamping mendapatkan pengetahuan yang diperlukan bagi dirinya. Menurut Muhammad Quthub

---

<sup>1</sup> Raharjo, *Membumikan Nilai-nilai Qur'ani dalam Proses Pembelajaran* (Majalah Media, IAIN Wali Songo Semarang, Edisi 33, Juni 2000), h. 137.

seluruh proses pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang Islami bernali luhur yang bersifat Universal.<sup>2</sup>

Akhhlak merupakan kekayaan batin manusia yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya, terutama dari hewan. Melalui akhlak, manusia dapat dinilai baik atau buruk dan hanya manusia pula yang dituntut berakhhlak baik dan mencegah diri dari akhlak yang buruk. Akhlak memberi tahu kita apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dilakukan. Dalam ajaran Islam, akhlak sangat luas dan mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia. Kedudukan akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia menjadi lebih baik, bahkan pada kelompok orang yang tidak beragama sekalipun tetap menganut tata krama kehidupan. Sebagai agama yang sempurna, Islam meliputi akidah, syariat, dan akhlak.

Akhhlak adalah roh dari Islam, sementara syariat adalah perwujudan dari roh tersebut. Artinya Islam tanpa akhlak seperti kerangka kosong atau benda mati. Sabda Rasulullah SAW: “Islam itu akhlak yang baik.” Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangannya selain daripada akhlak yang mulia” (HR. Abu Dawud dan at-Tarmizi).

Rasulullah Saw memberi contoh perilaku baik yang patut diteladani oleh manusia. Dalam suatu hadist beliau menjelaskan:

*“Janganlah kamu saling membenci dan mendengki dan janganlah kamu saling menjatuhkan. Dan, hendaklah kamu menjadi hamba Allah*

---

<sup>2</sup> Muhammad Quthub, *Manhajul-Tarbiyah al-Islamiyah*, Juz 1-2, (Kairo:Daral-Syuruq, 1987), Cet. 10. h. 14.

*yang bersaudara, dan tidak boleh seorang Muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.” (H.R. Anas)<sup>3</sup>*

Pada dasarnya pendidikan akhlak dalam Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik. Amalan ini dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugasnya dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah. Pendidikan akhlak dapat menjadi sarana pembentukan karakter akhlakul karimah. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula.<sup>4</sup> Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah Islam, mengatakan bahwa salah satu tujuan ia diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana terlihat dalam Sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعْثِثُ لِأَنَّمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”<sup>5</sup> (HR. Al-Baihaqi)

Pendidikan akhlak seharusnya dimulai dalam keluarga, sejak kecil anak-anak diarahkan dan dibimbing dengan kebiasaan yang baik, seorang anak merupakan sosok individu yang perlu dilatih dan dibina untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh imannya serta berakhlak mulia, untuk itu wajib ditanamkan keyakinan dasar ajaran Islam dan nilai-nilai kemuliaan akhlak. Akhlak merupakan gerakan didalam jiwa yang bersifat alternatif antara baik atau buruk sesuai dengan pengaruhnya terhadap jiwa. Apabila jiwa anak didik untuk mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, mencintai perbuatan

<sup>3</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Manajemen Akhlak menuju Akhlak Al-Qur'an*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), h. 9-10.

<sup>4</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 67-68.

<sup>5</sup> Moh. Rifa'i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang:CV.Wicaksono, 1996) h. 55.

baik, dan membenci perbuatan yang buruk, maka perbuatan baik mudah terlahir dan tertanam hingga dapat tercapainya akhlak yang baik.

Kata akhlak berasal merupakan jama' dari kata "Khulqun" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>6</sup> Akhlak Islam adalah perangkat tata nilai yang bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak umat islam terhadap dirinya, terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, terhadap sesama, dan terhadap lingkungan. Nilai akhlak yang bersifat samawi dapat dikatakan akhlak tersebut seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan nilai akhlak yang bersifat azali dapat diartikan bahwa akhlak tersebut bersifat tetap tidak berubah walaupun nilai atau norma dalam kehidupan masyarakat berubah sesuai dengan perubahan zaman dan keadaan.<sup>7</sup> Tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap manusia memiliki sifat budi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam membangun sebuah sistem peradaban yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, pendidikan akhlak merupakan poros atau fondasi utama agar tercipta hubungan baik antara hamba dengan Allah SWT (جَلَّ مِن النَّاسِ) dan antar sesama ().

Akhlak mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang. Dalam membina suatu

---

<sup>6</sup> Abdullah Salim, *Akhlik Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 1.

<sup>7</sup> M. Ali Hasan, *Tuntutan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 11.

bangsa, sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya menganut sistem pendidikan barat yang disebut pendidikan modern, namun pada kenyataannya pendidikan modern yang berasal dari barat lebih menitik beratkan pada pencapaian tujuan material dan berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan, dan mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma sosial. Namun sistem yang menggunakan pendidikan modern ini banyak memiliki kelemahan dan kekurangannya. Karena pendidikan ini pada dasarnya berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.<sup>8</sup> Sementara pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan Islam tidak ada kekurangan atau keraguan didalamnya. Karena berasal langsung dari Al-Khalil Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantara Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Pakar pendidikan, Arif Rahman menilai bahwa masih terdapat kekurangan di bidang pendidikan. Menurutnya, perhatian pendidikan lebih terfokus pada masalah kognitif. Banyak faktor kelulusan yang di dasarkan pada prestasi akademik dan tidak memperhitungkan akhlak dan kepribadian siswa. Belum lagi statistik perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik yang meninggi. Misalnya, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, plagiarisme karya ilmiah, juga masalah pergaulan bebas yang sudah sangat meresahkan untuk didengar beritanya.<sup>9</sup>

Perkembangan akhlak buruk peserta didik di tengah-tengah masyarakat ini menyebabkan banyak kejadian negatif yang secara sadar atau tidak sadar

---

<sup>8</sup> Ali Abdul Halim, *Akhlik Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 11.

<sup>9</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

mempengaruhi cara hidup masyarakat. Hal ini dapat terlihat pada peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kisah teladan Nabi Muhammad SAW serta para Sahabatnya, baik yang dikisahkan dan termaktub di dalam Al-Qur'an maupun dalam As-Sunnah, yang mana hal ini dapat memperparah kondisi moral masyarakat. Memburuknya kondisi moral yang ada pada masyarakat juga memberikan dampak kenakalan kepada remaja-remaja saat ini, bahkan kenakalan tersebut menjadi memberikan dampak yang lebih parah dan menimbulkan suatu kriminalitas. Beberapa contoh kenakalan remaja yang sering menjadi sorotan seperti, Bullying, seks bebas, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, sampai pada pembunuhan.

Berdasarkan penjelasan ini, dirasakan kurangnya pendidikan akhlak, sehingga perlu untuk memberi perhatian khusus pada fenomena ini. Memasuki dunia modern di era global saat ini, pendidikan selalu dihadapkan berbagai macam bentuk tantangan. Baik tantangan dari segi ekonomi, budaya, politik dan pendidikan. Kemajuan negara tidak lepas dari unsur pendidikan yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menguraikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan untuk mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas tentang sistem pendidikan menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>10</sup>

Atas dasar tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan peserta didik, tetapi harus dikoordinasikan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku untuk menjadikan anak-anak bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Akhhlak sangat penting dalam kehidupan. Memiliki akhlak mulia merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Akhlak mulia juga merupakan cerminan kehidupan bermasyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang beradab. Sosok terbaik untuk dijadikan contoh berakhlak mulia adalah Khadijah binti Khuwailid. Sosoknya dapat menjadi suri tauladan bagi umat muslim dan merupakan wanita terbaik yang hidup di zamannya.

Khadijah binti Khuwailid adalah sosok wanita teladan dan istimewa yang diberikan beberapa gelar kemuliaan padanya. Gelar-gelar kemuliaan yang diberikan padanya adalah 1) Ath-Thahirah, seorang wanita yang suci karena ia mampu menjaga kesuciannya, 2) Sayyidatu Nisa'i Quraisy, wanita pemuka Quraisy karena kesempurnaannya, dan 3) Ummul Mukminin, yang menerima anugerah khusus dari Allah menikahi Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 3.

<sup>11</sup> Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah: Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2014), h. 17-21.

Melalui buku Muhammad Ahmad Vad'aq "Salam Dari Langit Kisah, Hikmah, & Fadhillah Sayyidah Khadijah Al-Kubra", nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kisah khadijah dapat menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Nasional, khususnya pendidikan spiritual. Buku ini merupakan hasil kajian yang membahas aspek kehidupan Sayyidah Khadijah binti Khuwailid melalui kisah perjalannya dari awal bertemu sampai menemani Rasulullah dalam hidupnya. Dari awal pertemuan, keagungan Sayyidah Khadijah pada Rasulullah, momen kegelisahannya ketika tak kunjung hamil, semangat juangnya dalam membela Nabi hingga akhir hayatnya. Kumpulan kehidupannya dapat megatasi ketidakseimbangan dalam materi pendidikan saat ini, mulai dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dengan latar belakang inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Salam Dari Langit Kisah, Hikmah, & Fadhillah Sayyidah Khadijah Al-Kubra karya Muhammad Ahmad Vad'aq.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membagi fokus penelitian menjadi beberapa fokus, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah, Hikmah, & Fadhillah Sayyidah Khadijah Al-Kubra pada Buku Salam Dari Langit Karya Muhammad Ahmad Vad'aq?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak Kisah Hikmah, dan Fadhillah Sayyidah Khadijah Al-Kubra dalam Buku Salam Dari Langit Karya Muhammad Ahmad Vad'aq dalam pembelajaran PAI?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah, Hikmah, & Fadhillah Sayyidah Khadijah Al-Kubra pada Buku Salam Dari Langit Karya Muhammad Ahmad Vad'aq.
2. Untuk menganalisis metode pendidikan akhlak dalam Kisah, Hikmah, & Fadhillah Sayyidah Khadijah Al-Kubra pada Buku Salam Dari Langit Karya Muhammad Ahmad Vad'aq.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat penelitian ini secara teoritik dapat memperluas wawasan kepustakaan dalam bidang pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan materi pembelajaran di sekolah-sekolah dalam rangka menyukkseskan program pendidikan akhlak peserta didik.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan baru dalam mengimplementasikan konsep tauladan dalam pembentukan akhlak.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi masyarakat sebagai cara dalam pembentukan akhlak.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi orang tua dalam pengambilan sosok teladan dalam pembentukan akhlak.

**E. Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Kurnia Dwi Putri (1411010116) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Khadijah Karangan Abdul Mun’im Muhammad</i> ”	Melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Penelitian yang dilakukan menggunakan buku sirah Khadijah yang ditulis oleh Abdul Mun’im Muhammad	Menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama dengan figur Khadijah binti Khuwailid menjadi acuan/pedoman pendidikan nasional dalam membentuk kepribadian beriman dan bertakwa.
2.	Firnando causo (13110101678), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad SAW</i> ”	Melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Penelitian yang dilakukan berfokus pada kisah Rasulullah SAW	Menjelaskan tentang cara memahami dan mampu meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW agar senantiasa taat kepada Allah SWT, serta dapat mengaplikasikan akhlak baik kepada Allah SWT, sesama, maupun lingkungan.
3.	Intan Fithriyyah (1516210016), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2019,	Melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Penelitian yang dilakukan berfokus pada kisah-kisah tokoh yang terdapat pada sirah Nabawiyah	Menjelaskan cara mewujudkan akhlakul karimah yang terdapat pada sirah Nabawiyah.

	“ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman Al Mubarafuri</i> ”		karya Shafiyurrahman Al Mubarafuri	
--	---	--	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang.

### 2. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

### 3. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang telah direncanakan dalam mendidik siswa agar teriptanya pribadi yang berkarakter dalam diri siswa.